

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan dalam pandangan literatur manajemen strategis merupakan upaya untuk menciptakan nilai dengan mengidentifikasi peluang, mengelola sumber daya serta mendorong inovasi (Shane & Venkataraman, 2000). Dalam industri F&B, antusiasme kewirausahaan memicu penciptaan produk dan layanan yang inovatif, sehingga secara responsif memenuhi kebutuhan konsumen yang sesuai dan terus berkembang (Hughes et al., 2016). Hal ini memerlukan kemampuan wirausaha untuk bisa mengikuti perkembangan tren pasar, membuat inovasi baru dan membangun bisnis yang dapat bertahan lama.

Dengan adanya perubahan gaya hidup masyarakat masa kini, industri F&B menghadapi tantangan terutama dalam menyediakan solusi yang praktis bagi kebutuhan dasar seperti sarapan. Pada kehidupan masyarakat masa kini sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk membuat sarapan dan bahkan memilih untuk tidak mengonsumsi makanan di pagi hari dikarenakan waktu yang singkat dan terburu-buru terutama pelajar dan pekerja yang sudah memulai aktivitas sejak pagi. Menurut riset yang dilakukan oleh Perhimpunan Peminat Gizi dan Pangan Indonesia (PERGIZI PANGAN) pada tahun 2021, persentase individu yang tidak sarapan di Indonesia masih tergolong cukup tinggi, yakni berkisar antara 16,9% hingga mencapai 59% pada anak dan remaja. Persentase yang juga tinggi pada orang dewasa yakni mencapai angka 31,2%.

Mengaitkan dengan menu sarapan, sering kali yang dikonsumsi oleh masyarakat adalah menu sarapan yang berat seperti nasi kuning atau nasi uduk. Namun, tentunya yang sering kali menjadi masalah adalah packaging yang tidak praktis serta sulit untuk dikonsumsi. Dikarenakan alasan tersebut, sering kali masyarakat Indonesia lebih memilih untuk mengonsumsi makanan yang lebih praktis seperti susu, cereal atau *snack bar* yang tentu *packaging* nya lebih praktis

dan bisa dibawa kemana-mana. Namun, kekurangannya adalah masyarakat Indonesia sering merasa tidak cukup kenyang dengan hanya mengonsumsi snack bar tersebut. Seperti yang kita tahu, masyarakat Indonesia memiliki kebiasaan untuk memulai hari dengan mengonsumsi nasi agar lebih terisi dan cukup untuk mengisi perut selama aktivitas yang berlangsung dari pagi hari sampai waktu istirahat siang. Oleh karena itu, penulis berupaya untuk menghadirkan menu sarapan yang mengenyangkan namun dengan packaging yang praktis dan dapat dengan mudah dikonsumsi. Penulis menghadirkan menu sarapan *rice ball* yang dikepal dan dikemas secara praktis dengan isian yang bervariasi dengan nama GoBall. GoBall merupakan sebuah usaha yang baru saja dibentuk dengan rekan mahasiswa lainnya melalui program wirausaha merdeka yang merupakan bagian dari program Kampus Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia (Kemendikbudristek).

Penulis bersama dengan rekan kelompok yang lain memutuskan untuk mengikuti program Wirausaha Merdeka yang di mana Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dijadikan sebagai tempat pelaksanaan utama program tersebut. Penulis memutuskan untuk mengikutinya atas dasar keinginan penulis yang ingin menyelesaikan salah satu masalah yang sering terjadi dan menjadikan ide tersebut menjadi sebuah bisnis dan pengalaman awal penulis sebagai seorang wirausahawan. Sehingga, melalui program Wirausaha Merdeka inilah, penulis berhasil menciptakan sebuah ide bisnis yang dapat menjadi solusi masyarakat sekarang terutama para pelajar, mahasiswa dan pekerja yang membutuhkan asupan sarapan yang dapat dengan cepat dan mudah untuk dikonsumsi.

GoBall hadir sebagai bisnis yang berjalan di bidang *food and beverages*. Selama proses terciptanya, GoBall mendapatkan pendanaan sebesar 12,5 juta rupiah dari pemerintah. Penulis berperan sebagai Chief Production Officer untuk memastikan kelancaran proses produksi agar produk yang dihasilkan berjalan efisien dan kualitas produk tetap terjaga. Dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan terus mengembangkan bisnis, penulis dan tim melanjutkan proyek

GoBall di PT Skystar Ventures untuk mendalami peran manajerial di dunia bisnis sebagai wirausahawan.

PT Skystar Ventures merupakan inkubator wirausaha dan *coworking space* yang didirikan oleh Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dan Kompas Media Group. Dengan dukungan dari para mentor profesional yang menjadi bagian PT Skystar Ventures, penulis dan tim dibekali bimbingan secara menyeluruh mulai dari awal hingga dapat menciptakan produk yang lebih berinovasi. Dengan bimbingan yang intensif, penulis dan tim berharap melalui program magang di PT Skystar Ventures dapat memperkuat dan mendorong pertumbuhan GoBall di masa mendatang. Dengan melakukan program magang di PT Skystar Ventures, penulis dan tim tidak hanya mendapatkan wawasan yang luas namun juga keterampilan dalam berbagai aspek pengelolaan bisnis termasuk memastikan kelancaran proses produksi dan menjaga kualitas GoBall kedepannya.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Program kerja magang menjadi salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Tujuan dari program kerja magang ini diharapkan penulis dan tim dapat memperluas wawasan dan mendapatkan kesempatan serta peluang yang lebih luas dengan melanjutkan bisnis GoBall di PT Skystar Ventures. Melalui wawasan yang didapatkan, diharapkan peran penulis sebagai *Chief Production Officer (CPO)* terutama dalam bidang pengelolaan produksi pada usaha GoBall dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk yang dihasilkan. Adapun tujuan tujuan dari kerja magang ini adalah :

1. Meningkatkan pemahaman penulis sebagai seorang *Chief Production Officer* dalam memastikan kelancaran produksi.
2. Menerapkan teori dan pembelajaran yang telah diberikan saat perkuliahan ke dalam praktik nyata saat magang.

3. Mengembangkan sistem produksi yang efisien untuk mendukung keberlanjutan usaha GoBall.
4. Memanfaatkan peluang jaringan di tempat magang untuk mendukung pengembangan usaha GoBall kedepannya.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Melalui program MBKM Magang Track 1 yang diadakan oleh Universitas Multimedia Nusantara, penulis beserta mahasiswa lainnya menjalankan magang dengan durasi 640 jam kerja atau setara dengan 100 hari kerja yang sudah sesuai dengan panduan dan arahan dari Program Studi Manajemen. Program magang dilaksanakan dan berlangsung mulai dari tanggal 3 Februari hingga 28 Mei 2025. Penulis melaksanakan magang sebanyak 6 hari kerja setiap minggunya dari hari senin hingga sabtu dengan waktu kerja 8 jam setiap hari nya yakni dari pukul 08.00 hingga pukul 18.00 malam.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Berikut prosedur pelaksanaan kerja magang yang penulis lalui dalam beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

1. Penulis mengikuti Sosialisasi Program Magang MBKM Peminatan Entrepreneurship di Incubator Skystar secara online melalui Zoom Meeting yang disampaikan langsung oleh PT Skystar Ventures. Sosialisasi ini dilakukan sebelum penulis memulai program magang guna mendapatkan informasi dan wawasan yang lebih lengkap terkait proses Magang MBKM Track 1 di PT Skystar Ventures.
2. Penulis beserta anggota kelompok melakukan pendaftaran dan seleksi ide bisnis pada link MBKM Track 1 yang sudah diberikan oleh PT Skystar Ventures. Pada link pendaftaran tersebut, tidak hanya informasi pribadi yang diisi namun penulis juga diminta

untuk mengisi beberapa pertanyaan terkait bisnis yang penulis buat secara lebih rinci.

3. Setelah proses submisi dan seleksi proposal Kewirausahaan, setiap kelompok mendapatkan *Letter of Acceptance* (Surat Keterangan Penerimaan) dari Koordinator pelaksana Klaster Keriwausahaan Universitas serta Program Studi Manajemen. Selain itu, setiap kelompok juga mendapatkan Pembimbing Lapangan dari PT Skystar Ventures yakni Michelle Greysianti Mutak dan Hoky Nanda yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memberikan penugasan serta informasi. Proses bimbingan bersama Pembimbing Lapangan dilaksanakan sebanyak 2 kali setiap bulannya.
4. Selain Pembimbing Langsung dari PT Skystar Ventures, setiap kelompok juga akan mendapatkan mentor dari luar yang sudah berpengalaman membuat bisnis untuk membantu memberikan wawasan dan pengalaman agar penulis dan anggota kelompok dapat mengembangkan dan melanjutkan bisnis dengan baik.
5. Selama proses magang, penulis juga mendapatkan pembelajaran atau materi melalui *workshop* yang diadakan secara sinkron dan asinkron dengan pembicara yang sudah berpengalaman dalam dunia bisnis. Selain itu, diberikan juga penugasan yang dilakukan secara individu dan kelompok.